

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT (PPM)
Desa Raman Fajar Pc 19 Kecamatan Raman Utara Kabupaten
Lampung Timur



PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM
KEHIDUPAN SOSIAL DI BIDANG UMKM DAN KEAGAMAAN DI
DESA RAMAN FAJAR PC 19 KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

Mat Jalil	(Ketua Tim Pengusul)
Hermanita	(Anggota Tim Pengusul)
Anton Widodo	(Anggota Tim Pengusul)
Nur Fauziah Fatawi	(Anggota Tim Pengusul)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2019

**HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN
MASYARAKAT**

**1. Judul PKM : PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN
MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI BIDANG
UMKM DAN KEAGAMAAN DI DESA RAMAN FAJAR PC 19
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

**2. Nama Mitra Program PKM : UMKM Dan Lembaga Sosial Kegamaan
Desa Raman Fajar Pc19 Raman Utara Lampung Timur**

3. Ketua Tim Pengusul

Nama : Mat Jalil
NIDN : 2012086204
Jabatan/Golongan : Dosen
Program Studi : Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah
Perguruan Tinggi : IAN METRO
Bidang Keahlian : Filsafat
Alamat kantor/Telp/Faks/Surel : Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring
Mulyo Metro Timur Kota Metro
Lampung 34111

4. Anggota Tim Pengusul

- a. Jumlah Anggota : Dosen 3 orang
- b. Nama anggota I/ Bidang keahlian
1. Hermanita/Ekonomi
 2. Anton Widodo/ Dakwah dan
Komunikasi

3. Nur Fauziah Fatawi/ Bahasa
dan Sastra Arab

5. Lokasi kegiatan/ Mitra

- a. Wilayah mitra : Desa Raman Fajar Pc 19
- b. Kabupaten/Kota : Lampung Timur
- c. Provinsi : Lampung
- d. Jarak PT ke lokasi mitra 1 : 25 Km
- a. Luaran yang dihasilkan : -
- b. Jangka waktu pelaksanaan : 5 bulan

Metro, 30 April 2019

Tim Pengusul

Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP.196208121998031001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. JUDUL PENGABDIAN KEPADA : PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI BIDANG UMKM DAN KEAGAMAAN DI DESA RAMAN FAJAR PC 19 KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang keahlian	Instansi asal	Alokasi waktu (Jam/Minggu)
1	Mat Jalil	Ketua	Filsafat	IAIN METRO	5 Minggu
2	Hermanita	Anggota	Ekonomi	IAIN METRO	5 Minggu
3	Anton Widodo	Anggota	Dakwah dan Komunikasi	IAIN METRO	5 Minggu
4	Nur Fauziah Fatawi	Anggota	Bahasasa dan Sastra Arab	IAIN METRO	5 Minggu

3. Objek (Khalayak Sasaran) Pengabdian Kepada Masyarakat:

Objek khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: warga masyarakat Desa Raman Fajar Pc 19 Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

4.Masa Pelaksanaan

Mulai Bulan : 1 Mei 2019

Berakhir Bulan : 10 Oktober 2019

5.Usulan Biaya : Rp 30.000.000_

Lokasi Pengabdian Masyarakat : Desa Raman Fajar Pc 19 Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

KATA PENGANTAR

.....

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
ORISINILITAS PENELITIAN
KATA PENGANTAR
ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan Pengabdian
- C. Target.....
- D. Program-Program yang ditawarkan.....

BAB II : KERANGKA TEORI

- A. Masyarakat36
 - 1. Tujuan Pemberdayaan masyarakat.....
 - 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....
 - 3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....
 - 4. Kewirausahaan.....
 - 5. Wirausaha.....
- B. Pembangunan dalam konsep.....
 - 1. Konsep dan pelaku pembangunan.....
 - 2. Penerapan teknologi dalam pembangunan.....
 - 3. Pemberdayaan masyarakat pertumbuhan dan pemerataan.....

4. Pembangunan Nasional berbasis pemberdayaan.....

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Model Pendekatan
- 1. Pengamatan Lingkungan.....
- B. Sumber Data.....
- C. Tahapan.....
- D. Metode
- E. Analisis Data.....

BAB IV: HASIL PENELITIAN

- A. Sejarah Desa Raman Fajar/Monografi.....
- B. Ruang lingkup.....
 - 1. Pembinaan SDM.....
 - 2. Pembinaan usaha/ekonomi dan keunggulan lokasi.....
 - 3. Pembinaan lingkungan budaya.....
 - 4. Pembinaan kelembagaan.....
- C. Fasilitator pemberdayaan masyarakat (Man).....
- D. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat Desa Raman Fajar...
 - 1. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat.....

BAB V : PENUTUP

- A. KESIMPULAN.....
- B. SARAN-SARAN.....
- REKOMENDASI.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran kita untuk saling berbagi, tidak saja merupakan sikap mulia yang diajarkan agama. Lebih jauh dari itu, pikiran dan naluri manusia sebagai makhluk sosial selalu menuntut kita untuk bersikap peduli terhadap segala penderitaan, kekurangan dan keterbatasan yang dirasakan sesama. Ada sisi lain dari batin kita yang ikut menderita atau merasa bersalah ketika kita memiliki dan merasakan kemudahan hidup dengan berbagai fasilitasnya, sementara di saat yang sama kita tahu, ada di sekitar kita yang bahkan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok pun terasa sulit. Setitik cahaya menjadi harapan kita bersama, ketika naluri kesadaran kita tergerak untuk melakukan amal nyata, dengan berbagi terhadap sesama maka kitapun dapat saksikan tidak saja para tokoh dan pemuka agama, para cendekiawan, profesional, mahasiswa, pejabat pemerintah bahkan para pengusahapun saat ini telah semakin menyadari hak orang lain dan ia merasa harus memberikannya kepada yang berhak menerimanya.

Karena itulah terketuklah hati kami untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan fundraising amal usaha kami yang akan kami gunakan untuk pemberdayaan UMKM, agar UMKM yang mereka punya mampu bertahan dan hasil output yang akan mereka terima dari Bapak/Ibu bukan hanya memberikan uang semata tetapi dengan memberikan skill, pengembangan yang baru atau untuk memberikan modal baru agar bisa mengembangkan usahanya dan bertahan seiring perkembangan zaman.

Peran serta komunitas perguruan tinggi untuk membantu memecahkan masalah yang di hadapi masyarakat pada lingkungan seperti ini sangat diperlukan, mengingat lemahnya posisi tawar masyarakat terhadap kebijakan pemerintah serta kekuatan kelompok elit ekonomi. Pola-pola pendampingan dan pemberdayaan untuk memberikann pemahaman kehidupan masyarakat, berorganisasi sampai pada keterlibatan perguruan tinggi dalam peroses pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lebih baik di tengah keterbatasan pengetahuan, dan modal dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan cara sederhana.

Oleh karena itu perlu adanya pendampingan dan pemberdayaan UMKM, karena pendampingan dan Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyatakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Program-program pemberdayaan sumber daya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Desa Raman Fajar adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, yang mana mayoritas penduduk desa tersebut adalah petani, pedagang dan pembuat kerupuk. Desa Raman Fajar yang letaknya di ujung Kabupaten Lampung Timur mempunyai Enam (6) Dusun dan mempunyai penduduk berjumlah 2500 jiwa. Kondisi kehidupan sosial yang demikian perlu pendampingan dalam rangka untuk memajukan kondisi desa baik dari segi Agama, Sosial, Ekonomi dan budaya hinganya program pengabdian masyarakat ini nantinya akan memberikan beberapa program agar supaya tujuan daripada usaha untuk membantu visi dan misi desa Raman Fajar menjadi desa yang *baladatul thayyibatun wa rabuun ghafur*

Penduduk Desa Raman Fajar mayoritas adalah bersuku Jawa nampaknya mempunyai kondisi sosial yang sangat memungkinkan adanya pendampingan dan pemberdayaan, persoalan tersebut didasarkan pada kondisi real di desa tersebut mempunyai beberapa kegiatan masyarakat yang mana kegiatan tersebut mengarah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu pembuatan kerupuk dengan bahan baku singkong. Pembuatan kerupuk dengan bahan baku singkong yang saat ini sedang di tekuni oleh mayoritas penduduk desa Raman Fajar, merupakan kegiatan turun temurun, namun UMKM ini belum bisa merubah kondisi ekonomi yang signifikan meskipun sudah berlangsung kurang lebih 30 (tiga Puluh) tahun¹

Kondisi lain yang ada di desa Raman Fajar dari sisi keagamaan, Agama Islam adalah Agama yang di anut oleh hampir semua warga desa Raman Fajar. hal ini di perkuat oleh kepala desa Raman Fajar yang

¹ Wawancara kepada Ibu Supar salah satu warga desa Raman Fajar yang saat ini menekuni usaha kerupuk pada tanggal 29-Mei 2019

mengatakan bahwa penduduk desa Raman Fajar adalah beragama Islam². Adapun ormas Islam yang ada di desa Raman Fajar adalah warga Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah. Namun, dalam upaya pemakmuran masjid dan mushola nampaknya masih menemukan kendala, hal ini terlihat masih banyak masjid dan mushola hal ini terlihat ketika jam-jam solat baik Subuh, Dhuhur, Ashar, Mahgrib dan Isya hanya beberapa orang saja yang terlihat berjamaah di masjid atau mushola, dan kebanyakan dari mereka yang solat berjamaah adalah bapak-bapak yang sudah lanjut usia

Melihat fenomena di atas, fokus group dan diskusi yang melibatkan Remaja Islam Masjid (RISMA) untuk memberikan arahan, pemahaman tentang ilmu-ilmu religius, akan di gagas dalam rencana pengabdian ini dengan tujuan agar supaya generasi muda yang ada di desa Raman fajar bisa, tergugah hatinya untuk bersama-sama meningkatkan kualitas ibadahnya dalam rangka memakmurkan masjid dan mushola yang ada di desa Raman Fajar hingganya menjadi generasi milenial yang mempunyai budi pekerti yang baik, taat beribadah dan berakhlaqul qarimah.

Sumber daya manusia desa Raman Fajar di lihat dari segi pendidikan, masih banyak sekali penduduk yang berijazahkan SD (sekolah dasar). Kondisi yang demikian akan berimbas pada pola pikir masyarakat yang mengarah pada kemajuan, karena dengan kondisi pendidikan yang terbatas, maka kecil kemungkinan pengetahuan mereka untuk berkembang, hingganya rencana pengabdian ini akan memfokuskan juga ke dalam ranah bagaimana memberikan pengarahan untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa Raman Fajar baik dari sisi UMKM dan religiusitas masyarakat menjadi lebih baik dan terarah.

Posisi UMKM yang ada di desa Raman Fajar menjadi lebih maju dan berkembang apabila masyarakat sebagai pelaku daripada usaha tersebut dibina, diarahkan dan di perdayakan, oleh karena itu rencana pengabdian ini

² Wawancara kepada Bapak Sehonu, S.E selaku kepala desa Raman Fajar pada tanggal 27 Mei 2019

akan hadir di tengah-tengah masyarakat desa Raman Fajar berusaha memberikan solusi permasalahan-permasalahan yang ada di tengah kehidupan masyarakat desa Raman Fajar yaitu dari segi ekonomi, Agama dan budaya. Hadirnya pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada beberapa aspek tersebut sehingga kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik, baik dari segi keberagamaanya dan ekonominya dengan adanya pendampingan kepada masyarakat.

Pemberdayaan usaha kerupuk di Desa Raman fajar sangat potensial karena didukung oleh faktor kondisi lahan yang sangat cocok untuk tanaman singkong sebagai bahan baku dari kerupuk oleh karena itu Usaha pembutaan kerupuk ini merupakan UMKM yang ada di Desa Raman Fajar sehingga dalam hal ini dipandang perlu adanya pemberdayaan sekaligus pendampingan pada UMKM di desa Raman Fajar agar supaya UMKM yang ada di desa Raman Fajar lebih bisa berkembang.

B. Tujuan Pengabdian

1. Memberikan penyuluhan, binaan dan arahan kepada masyarakat khususnya Desa Raman Fajar tentang cara memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa Raman Fajar baik dari sisi UMKM dan religiusitas masyarakat
2. Menciptakan susana Masyarakat Desa yang partisipatif, rukun dan bertoleransi
3. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk memanfaatkan kearifan lokal yang ada sebagai media dakwah berbasis kearifan lokal
4. Membantu membuka paradigma berpikir masyarakat untuk maju dan berkembang dalam hal kehidupan sosial
5. Memberikan arahan kepada masyarakat agar bijak dalam menggunakan media sosial, sehingga dampak negatif dari internet bisa di minimalisir

C. Target

1. Memberikan pelatihan masyarakat dalam manajemen UMKM agar menjadi lebih maju.
2. Memberikan binaan, pelatihan, dan penyuluhan kepada masyarakat agar terciptanya susana Masyarakat Desa yang partisipatif, rukun dan bertoleransi
3. Memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan kearifan lokal yang ada sebagai media dakwah berbasis kearifan lokal
4. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuka paradigma berpikir agar lebih maju dan berkembang dalam hal kehidupan sosial
5. Memberikan pelatihan kepada masyarakat agar bijak dalam menggunakan media sosial, sehingga dampak negatif dari internet bisa di minimalisir.

D. Program-Program yang ditawarkan

Ada beberapa solusi yang dapat diberikan melalui pengabdian ini; Pertama, memberikan pelatihan mengenai tata kelola kewirausahaan agar usaha menjadi lebih baik, maju dan lebih produktif sekaligus memberikan penyuluhan mengenai progress dari usaha yang dijalankan tersebut secara berkala. Kedua, membentuk kelompok /tim pengelola usaha kerupuk, kemudian dilakukan pendampingan intensif sampai memahami secara benar dan mandiri mengenai usaha kerupuk hingga masalah-masalah yang dirasakan oleh para pembuat kerupuk tersebut bisa teratasi dan menjadikan UMKM desa Raman Fajar menjadi lebih berkembang. Ketiga, mengajak para remaja untuk partisipasi giat dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa Raman Fajar dan baik dalam segi UMKM dan keberagaman yaitu memberikan pengarahan kepada kepala desa, pamong desa dan tokoh agama agar supaya selalu melibatkan

pemuda baik dalam kegiatan sosial dan agama sehingga remaja desa Raman Fajar agar lebih aktif dan berpengalaman.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Masyarakat

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum khas, dan yang hidup bersama. Kehidupan bersama ialah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama. Pepohonan di suatu taman juga 'hidup' bersama dan sama-sama mendapatkan iklim serta makanan yang sama, seperti itu pula sekawanan rusa juga makan dan berpindah-pindah tempat bersama-sama. Namun,

baik pepohonan maupun sekawanan rusa tak dapat dikatakan sebagai hidup bermasyarakat, karena mereka bukanlah masyarakat.

Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan mempunyai pemahaman bahwa secara fitri manusia bersifat memasyarakat. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia pada hakekatnya, bersifat kemasyarakatan, dan sistem kemasyarakatan akan tetap terwujud selama ada pembagian kerja, pembagian keuntungan dan rasa saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu tradisi dan sistem. Dipihak lain, gagasan-gagasan, ideal-ideal, perangai-perangai, suatu kebiasaan-kebiasaan khas menguasai manusia umumnya, dengan memberi merek suatu rasa kesatuan. Dengan kata lain, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama³.

Emil Durkheim berpendapat bahwa “ide tentang masyarakat adalah jiwa agama”, artinya, jiwa daripada agama adalah pembentukan masyarakat itu sendiri, sehingga mencita-citakan “masyarakat” adalah sejalan dengan gagasan agama itu sendiri.⁴

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto “2014:202”, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Perbaikan Kelembagaan “Better Institution” Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan Usaha “Better Business” Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnilitas, kegiatan dan

³ Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Mizan, Bandung, 1986, hlm. 15

⁴ Emil Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life (trans, Joseph Ward Swaim)*, Macmillan Company, New York, 1915, hlm. 419

perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

- c. Perbaikan Pendapatan “Better Income” Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat
- d. Perbaikan Lingkungan “Better Environment” Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaikan Kehidupan “Better Living” Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan Masyarakat “Better Community” Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan berkelanjutan “Najati dkk, 2005:54”, adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut ialah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik

laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan “the have not”, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit “the have little”. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan sebagai berikut “Soekanto, 1987:63”.

- a. Tahap Persiapan Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyimpangan petugas yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community

woker dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

- b. Tahapan Pengkajian “Assessment” Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “feel needs” dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “exchange agent” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap Pelaksanaan “Implementasi” Program Atau Kegiatan Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
- f. Tahap Evaluasi Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang

berjalan sebainya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

- g. Tahap Terminasi Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

4. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemend dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi namakewirausahaan.¹Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu „entreprende“ yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.⁵Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.²Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

Masykur Wiratmo dalam buku Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis mengungkapkan definisi

⁵ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 24

kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi.⁶

5. Wirausaha

Wirausaha Kata entrepreneur atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah entrepreneur dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis⁷. Menurut Joseph Schumpeter wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru⁸

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

a. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh

⁶ Winarno, Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship, Jakarta: Indeks, 2011, hlm. 8

⁷ Arman Hakim Nasution, dkk, Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship, Yogyakarta: ANDI, 2007, hlm. 2

⁸ Barnawi, Mohammad Arifin, Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, hal 20

masyarakat. Namun untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

b. Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan “the have not”, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit “the have little”. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

c. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

B. Pembangunan Dalam Konsep

1. Konsep Dan Pelaku Pembangunan

Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.⁹ Ahli lain mendefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan untuk mewujudkan peningkatan pendapatan riil perkapita melalui peningkatan jumlah produktivitas sumber daya. Wrihatnolo dan Dwijiwinoto mengemukakan ada enam tahapan-tahapan dalam konsep pembangunan seperti, strategi pertumbuhan, pertumbuhan dan distribusi, teknologi tepat-guna, Kebutuhan dasar, pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan.¹⁰

Ada dua kelompok atau “sub-sistem” pelaku-pelaku pembangunan yaitu:

- 1) Kelompok kecil warga masyarakat merumuskan rencana yang kemudian mereka wajib mengorganisasi dan menggerakkan masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Yang dimaksud disini dalam pelaksanaan tidak hanya dilakukakn oleh kelompok perumus, sedang perencanaan pembangunan, disalurkan melalui permusyawaratan pada mbaga yang terbawah, baik secara formal maupun informal.
- 2) Masyarakat luas yang ikut andil dalam proses pembangunan, baik dari segi pelaksanaan kegiatan, pemberian input (biaya, tenaga, ide, dll) atau dalam bentuk pengawasan dan pemantauan, serta memanfaatkan hasil pembangunan. Berbeda dengan kelompok kecil, pada kelompok ini pelaksana

⁹ Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, , Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi, Alfabeta Bandung: Februasri 2017. Hal 9

¹⁰ Mardikanto, M.S. dan. Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi, Alfabeta Bandung: Februasri 2017. Hal 10

utama kegiatan pembangunan terdiri dari kelompok ini, sementara :elit masyarakat sebagai kebijakan dan perencanaan pembangunan dan mengorganisir serta me3nggerakkan partisipasi masyarakat.¹¹

2. Ciri-ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat (manusia)

Pertama: prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap-demi tahap harus dilaksanakan pada masyarakat sendiri. *Kedua:* fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan meruntuk memenuhi kebutuhan mereka; *Ketiga:* pendekatan ini mentoleransi variasi lokal dan karenanya, sifatnya flexible menyesuaikan dengan kondisi lokal. *Keempat:* dalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses social learning yang didalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan kemunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar *Kelima:* proses pembentukan jejaring antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri.¹²

3. Penerapan teknologi dalam pembangunan

Berangkat dari sebuah keharusan untuk menciptakan masyarakat yang maju dari segi teknologi, yaitu dengan menerapkan teknologi dalam pembangunan. Karena di era informasi seperti sekarang, teknologi informasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang memiliki dampak besar pada masyarakat, untuk itu tak dapat disangkal

¹¹ Totok Mardikanto, M.S. dan Poerwoko Soebianto, M.Si, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi, Alfabeta Bandung: Februasri 2017. Hal 22

¹² Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S. dan Dr. Ir. H. Poerwoko Soebianto, M.Si, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi, Alfabeta Bandung: Februasri 2017. Hal 18.

berkembangnya informasi yang begitu cepat, telah menjadikan perubahan yang sangat signifikan kepada masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah produk yang saat ini telah berkembang pesat, sehingga berpengaruh dalam kehidupan kita khususnya dalam jangkauan komunikasi yang luas menjadi lebih dekat tanpa halangan jauhnya jarak maupun tempat. Sehingga berkembangnya sarana dalam berbagi informasi dalam masyarakat dapat disampaikan dengan cepat dan efisien.

4. Pemberdayaan Masyarakat Pertumbuhan Dan Pemerataan

Empowerment (pemberdayaan masyarakat) adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dan mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered participatory, empowering and sustainable*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, ENABLING yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, EMPOWERING yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, PROTECTING yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.¹³

5. Pembangunan Nasional berbasis pemberdayaan

Secara garis besar lingkup pembangunan nasional meliputi sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, sains dan teknologi, politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan aparatur, pembangunan wilayah dan

¹³ Jurnal, *pemberdayaan masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011, hal 87

tata ruang, penyediaan sarana prasarana, pengolahan sumber daya alam dan lingkungan hidup.¹⁴

Pembangunan Nasional merupakan cerminan kehendak terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila¹⁵ Dalam hal ini pembangunan Nasional yang berbasis pemberdayaan masyarakat harus melibatkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat tersebut, beberapa elemen yang terkait, misalnya :

Pertama, Peranan Pemerintah dalam artian birokrasi pemerintah harus dapat menyesuaikan dengan misi ini, mampu membangun partisipasi, membuka dialog dengan masyarakat, menciptakan instrument peraturan dan pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat bawah.

Kedua, organisasi-organisasi kemasyarakatan diluar lingkungan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi kemasyarakatan nasional maupun local

Ketiga, lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan didalam masyarakat itu sendiri (*local community organization*) seperti BPD, PKK, Karang Taruna dan sebagainya,

Keempat, koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang merupakan organisasi sosial berwatak ekonomi dan merupakan bangun usaha yang sesuai untuk demokrasi ekonomi Indonesia,

¹⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, menuju bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing yang Tinggi*, Grasindo, 2009. Hal. 27

¹⁵ Wikipedia, diakses pada tanggal 22 oktober 2019, jam 19.51

Kelima, Pendamping diperlukan karena masyarakat miskin biasanya mempunyai keterbatasan dalam pengembangan diri dan kelompoknya,

Keenam, pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses *bottom-up*.

Ketujuh, keterlibatan masyarakat yang lebih mampu khususnya dunia usaha dan swasta¹⁶

¹⁶ Jurnal, *pemberdayaan masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011, hal 87

BAB III

METODE EVALUASI

A. Model Pendekatan

Model pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan **pendekatan Partisipatoris**. Pendekatan ini digunakan sebagai sebuah elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat berupa partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Pendekatan ini beranjak dari persoalan-persoalan masyarakat yang disebabkan oleh lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, dimana warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar.

Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi dalam hal ini menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat khususnya masyarakat Desa Raman Fajar.

B. Data Dan Sumber Data

Melalui metode survei, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung Desa Raman Fajar, sehingga kami mengetahui dan mendapatkan data dan fakta yang menggambarkan keadaan di sana

dengan tepat dan dapat mendeskripsikan bagaimana gejala yang ada di Desa Raman Fajar.

Sumber data yang ada dalam penelitian pengabdian ini terdiri atas, data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu informan yang ditetapkan secara *purposive* seperti Lurah Desa Raman Fajar, Bayan, RT, RW yang berkiprah di Desa Raman Fajar serta 12 warga yang terdiri dari tokoh Agama, sesepuh desa imam masjid dan takmir serta 5 kepala rumah tangga sebagai pemilik UMKM

Sementara data sekundernya adalah data rekaman, serta dokumentasi FGD (focus Group Discussion) Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder berupa tindakan pengumpulan dan pelacakan keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan, dokumen-dokumen dan literature berupa buku yang terkait baik dari sekretariat maupun dari para petinggi-petinggi Desa. Teknik ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data tertulis guna untuk mempelajari data yang memiliki relevansi dengan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat dalam kehidupan sosial di bidang UMKM dan keagamaan di desa raman fajar

Situasi sosial yang menjadi fokus penelitian pengabdian ini pertama yang dilakukan adalah pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar desa Raman Fajar yang bertujuan untuk:

1. Mencari kekurangan pada UMKM kerupuk yang ada di Desa Raman Fajar, baik itu dalam hal pemasaran, manajemen, dan kualitas sumber daya manusianya. Dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar telah didapatkan bahwa masyarakat di lingkungan sekitar masih mengalami masalah dalam hal strategi pemasaran, manajemen bahan baku dan sistem keuangan yang tidak jelas, padahal persoalan-persoalan tersebut harus ada dalam

sistem bisnis agar lebih mudah mengecek sistem mana yang harus diperbaiki agar usaha maju dan berkembang.

2. Selain itu melihat dari sisi keagamaannya, masyarakat Desa Raman Fajar yang mayoritas beragama islam, masih memiliki kendala dalam pemakmuran masjid dan mushola. Ini terlihat ketika waktu sholat tiba hanya beberapa orang saja yang berjamaah di masjid/mushola dan itu didominasi oleh bapak-bapak yang sudah lanjut usia. Untuk itu kami bertujuan untuk memberikan arahan, pemahaman tentang ilmu-ilmu religius kepada Remaja Islam Masjid (RISMA) dengan tujuan agar supaya generasi muda yang ada di desa Raman fajar bisa tergugah hatinya untuk bersama-sama meningkatkan kualitas ibadahnya dalam rangka memakmurkan masjid dan mushola yang ada di desa Raman Fajar hingganya menjadi generasi milenial yang mempunyai budi pekerti yang baik, taat beribadah dan berakhlaqul qarimah.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan seperti halnya dalam penelitian pada umumnya yaitu dengan cara yang beragam, seperti survei atau pengamatan langsung, wawancara dan mengajukan pertanyaan kepada informan yang sebelumnya sudah dipersiapkan.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik observasi yang dipilih adalah observasi partisipatif namun dalam bentuk partisipasi moderat. Datang ke lokasi mengamati akan tetapi tidak mengikuti seluruh kegiatan di sana, kemudian disertai pencatatan terhadap dengan disertai peencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Teknik ini juga digunakan untuk melihat proses produksi kerupuk mulai dari proses pengolahan buah singkong hingga berbentuk sebuah adonan yang siap dipotong dengan mesin pemotong hingga proses

penjemuran. Selain melihat dari bidang UMKM Desa Raman Fajar, kami juga juga melakukan wawancara dengan kepala Desa, RT, RW serta Bayan desa, terkait kondisi sosial masyarakat, budaya, dan keagamaanya. Model wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan ketika mewawancarai petinggi-petinggi Desa. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk warga yang memiliki usaha kerupuk. Sementara dokumentasi diperlukan untuk mengetahui profil Desa Raman Fajar.

Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data- sekunder yaitu berupa data tindakan, catatan, laporan, dokumen-dokumen dan literature yang berupa buku terkait dengan masalah yang terkait baik dari sekretariat maupun para warga masyarakat.

Teknik ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data tertulis guna untuk mempelajari data yang memiliki relevansi dengan kondisi sosial masyarakat Desa Raman Fajar. Adapun tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

mereduksi berarti merangkum dan memilah hal-hal pokok. Data yang berupa verbal dalam satu uraian panjang terlebih dahulu diseleksi dan direduksi tanpa mengubah esensi makna. Pada tahap ini ada empat hal yang dilakukan yaitu: transkripsi wawancara dan mensejajarkan data, yang dimaksud dengan transkripsi yaitu mengubah memindah tuliskan hasil rekaman yang diperoleh saat pengambilan data berlangsung. Dari berbagai sumber.

2. Klasifikasi data

Data yang telah direduksi lalu difokuskan pada materi yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian diklasifikasi dengan pola tertentu. Pada tahap ini yang dilakukan adalah

mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil transkripsi kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bidangnya, baik dari UMKM, budaya, sosial dan keagamaannya.

3. Display data

Display data yaitu mengorganisasikan data-data tersebut sesuai dengan bagian-bagiannya. Kemudian data-data yang sudah diklasifikasikan dideskripsikan.

4. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan yaitu bagian akhir dari proses analisis data, kemudian setelah data terkumpul direduksi dan langkah terakhir adalah disajikan dan ditarik kesimpulan dan penyajian data dalam bentuk laporan hasil pengabdian.

E. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Uraian Kegiatan	Bulan ke						
		4	5	6	7	8	9	10
1	Pengajuan proposal	■						
2	Seleksi proposal		■					
3	Pengumuman		■					
4	Tanda tangan Kontrak		■					
5	Pencairan Dana Tahap I		■					
6	Pelaksanaan Program		■					
7	Penyerahan Laporan kemajuan monitoring dan evaluasi							■
8	Penyerahan Laporan Akhir							■

BAB IV
PROFIL DESA RAMAN FAJAR

Kode Desa (Kode PUM)	:	09. 2008
Nama Desa/Kelurahan	:	RAMAN FAJAR
Kecamatan	:	RAMAN UTARA
Kabupaten/Kota	:	LAMPUNG TIMUR
Provinsi	:	LAMPUNG
Tahun Pembentukan	:	-
Dasar Hukum Pembentukan	:	-
Peta Resmi Wilayah	:	
Koordinat	:	a. Longitude :
		b. Latitude :
Batas Wilayah:		

- a. Sebelah Utara : DESA RESTU RAHAYU
- b. Sebelah Selatan : DESA RATNA DAYA
- c. Sebelah Barat : DESA RAMAN ENDRA
- d. Sebelah Timur : KECAMATAN PURBOLINGGO

A. Sejarah Desa Raman Fajar/Monografi

1. Sejarah desa Raman Fajar

Tertulis / terdengar cerita daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, diatas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai. Meskipun penduduk dalam kehidupan primitif, desa Raman Fajar orang menyebutnya 5 km dari Kecamatan Raman Utara. Konon desa Raman Fajar merupakan Transmigrasi dari pulau Jawa dan sampai saat ini letaknya berada di sebelah utara Desa Ratna Daya dan sebelah Barat Kecamatan Purbolinggo.

Desa Raman Fajar lama-kelamaan semakin ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di desa ini. Tak kalah lagi Desa Raman Fajar sudah terkenal dikalangan penduduk atau desa sekitar, bahkan terdengar sampai keluar kota kabupaten, yang terkenal dengan sebutan Persil 19 konon ceritanya didesa ini ada binatang buas yaitu Harimau, makhluk ini menampakkan diri pada malam hari dan berlokasi disebelah Timur (sekitar Tanah Bengkok Kepala Desa)

Dengan berjalannya waktu cerita ini tersebar keseluruh desa. Banyak orang penasaran atas cerita ini, sehingga tidak sedikit orang yang ingin membuktikannya. Karena pernah terjadi seseorang yang dimangsa oleh harimau tersebut. Beritanya pun sampai terdengar ke

telinga pejabat, kemudian di tindaklanjuti dan membuktikannya mendatangi tempat kejadian.

Uraian	Keterangan
Luas wilayah : 1003 Ha	
Jumlah Dusun : 8 (Delapan) 1) Dusun I (Rejo Arum 2) Dusun II (Rejo Agung) 3) Dusun III (Rejo Asri) 4) Dusun IV (Rejo Wungu) 5) Dusun V (Tri Sakti)	
Batas wilayah : a. Utara b. Selatan c. Barat	
Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) Datar 987,5 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut	
Hidrologi : Irigasi berpengairan teknis	
Klimatologi : a. Suhu 27 – 30 °C b. Curah Hujan 2000/3000 mm c. Kelembaban udara	
Luas lahan pertanian a. Sawah teririgasi b. Tegul/Ladang	

Luas lahan pemukiman : 112 Ha	
Tanah Perkebunan Negara Tanah Fasilitas Umum Lapangan Perkantoran Pemerintah	
Orbitasi Jarak ke Kecamatan : 3 Km Jarak ke Kabupaten : 20 Km	

Setelah kejadian itu desa Raman Fajar makin termasyhur namun bukan Raman Fajar nya tetapi kata Persil 19 yang identik dengan kerupuk Singkong yang menjadi Mata Pencaharian masyarakat setempat. Kepopulerannya menenggelamkan Raman Fajar sehingga para Pejabat pada saat itu desa diganti dengan sebutan persil songolas.

Perwakilan Kepala desa yang pertama kali adalah Sanmukti, melalui tunjukan pemerintah. Beliau menjabat dari Tahun 1956-1963. Berturut-turut Kepala Desa di Raman Fajar sebagai berikut:

Tabel Sejarah Kepemimpinan Desa Raman Fajar

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1956-1963	SANMUKTI	Kades Perwakilan
2	1964-1972	AHMAD SUKEMI	Melalui Pemilihan
3	1972-1978	ZAINAL ABIDIN	Melalui Pemilihan
4	1978-1986	DARMO SUWITO	Melalui Pemilihan
5	1989-1998	PONIMAN	Melalui Pemilihan
6	1999-2007	KATINO	Melalui Pemilihan

7	2007- 2014	KATINO	Melalui Pemilihan
8	2014-2018	GANYONG WAHYU S.	Melalui Pemilihan
9	2018	PAIMUN	PEJABAT KADES
10	2019	SEHONO, SE	Pemilihan PAW

B. Kondisi Umum Desa

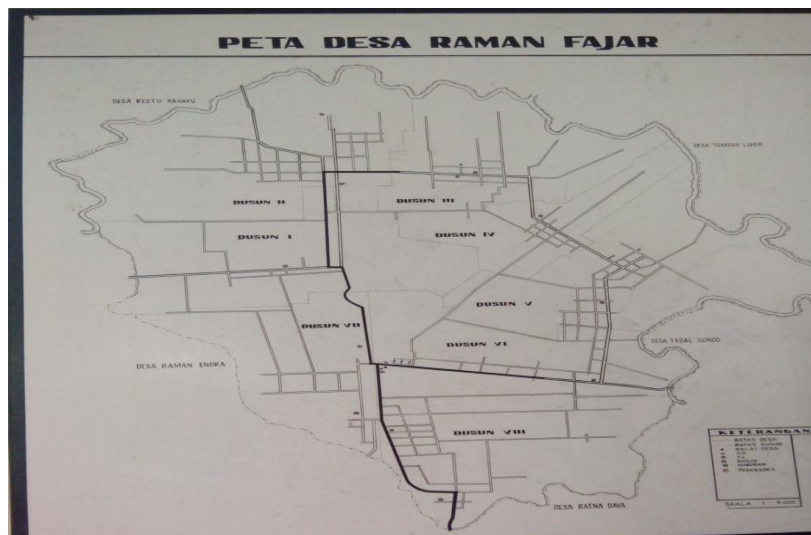
a. Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Raman Fajar merupakan salah satu desa dari 11 desa di wilayah Kecamatan Raman Utara yang terletak 5 Km arah utara dari kota Kecamatan . Desa Raman Fajar mempunyai luas wilayah seluas 1003 Ha.

Iklim Di Desa Raman Fajar sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara. Berikut peta Desa Raman Fajar:

Gambar 1. Peta Desa Raman Fajar



C. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk terutama tentang jumlah, struktur, dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Raman Fajar adalah 3232 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Jenis Kel	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI	Dusun VII	Dusun	Jumlah total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	
Laki-laki	215	316	171	143	222	266	135	223	1639
Perempuan	218	251	169	123	213	247	123	197	1541
Jumlah Jiwa	433	567	340	266	435	513	258	420	3232
Jumlah KK	114	182	110	83	135	160	83	138	1110

Tabel 3. Demografi Desa Raman Fajar

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan		
	A. Jumlah Penduduk	3326	
	B. Jumlah KK	932	
	C. Jumlah laki-laki		
	a. 0 – 15 tahun	213	

b. 16 – 55 tahun	613	
c. Diatas 55 tahun	174	
D. Jumlah perempuan		
a. 0 – 15 tahun	230	
b. 16 – 55 tahun	665	
c. Di atas 55 tahun	189	

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa : Kependudukan Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 21% : 61% : 18%. Dari 2084 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama / seimbang

D. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat, dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Tambak Tulus tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4. Keadaan Sosial Desa Raman Fajar

NO	Uraian	Jumlah	Satuan	Ket
A.	Tingkat Pendidikan			
	1. Tidak tamat SD/tidak Sekolah	315	Jiwa	

	2. Tamat SD/ sederajat	766	Jiwa	
	3. Tamat SMP/ sederajat	1059	Jiwa	
	4. Tamat SMA/ sederajat	954	Jiwa	
	5. Tamat S1 keatas	138	Jiwa	
B.	Agama			
	1. Islam	3220	Jiwa	
	2. Kristen Katholik	-	Jiwa	
	3. Kristen Protestan	5	Jiwa	
	4. Hindu	8	Jiwa	
	5. Budha	-	Jiwa	
	6. Konghucu	-	Jiwa	

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Raman Fajar adalah masyarakat yang berpendidikan hal itu dibuktikan bahwa masyarakat yang tidak sekolah atau lulus sekolah dasar tergolong sangat rendah dan jumlah sarjana yang ada di desa Raman Fajar sudah termasuk banyak,

Kondisi keberagaman masyarakat desa Raman Fajar jika melihat tabel di atas, penduduknya beragama Islam, hal itu juga telah dibuktikan juga dengan adanya banyak Masjid dan Mushola yang ada di Raman Fajar.

E. Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Raman Fajar memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Raman Fajar.

Sumber penghasilan Masyarakat desa Raman Fajar bervariasi, UMKM yang ada di desa Raman Fajar adalah salah satu sumber ekonomi masyarakat desa Raman Fajar. Produksi kerupuk singkong yang ada di Raman Fajar satu kepala keluarga bisa mencapai 1 ton dalam sebulan.¹⁷ Namun, sekalipun hasil produksi sampai sebanyak itu kadang keuntungan kurang sesuai dengan apa yang telah di harapkan, hal itu di sebabkan karena pemasaran dan harga kerupuk yang masih kurang stabil sehingga terkadang hasilnya masih pas-pasan.¹⁸

1. Keuangan Dan Sumber – Sumber Pendapatan Desa¹⁹

Tabel Sumber Penerimaan Desa

No	Sumber Penerimaan Desa	Tahun		
		2017	2019	Ket
1	Pajak			
2	Pendapatan tanah Kas			

¹⁷ Wawancara kepada ibu supar salah satu pembuat kerupuk dingkong desa Raman Fajar pada tanggal 2 september 2019

¹⁸ Wawancara kepada bapak sehono selaku kepala desa Raman Fajar pada tanggal 12 oktober 2019

¹⁹ Sumber data ini di peroleh dari data desa Raman Fajar 2019

4	Alokasi Dana Desa (ADD)			
5	Dana Desa (DD)			

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerimaan Pajak, mulai tahun 2017 s/d 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 adalah sebesar 60 %, sedangkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 adalah sebesar 57.%. Adapun penyebab dari peningkatan penerimaan pajak selama tahun 2014 s/d 2017 adalah sebagai berikut:
 1. Bangunan baru / rumah bertambah
 2. Kenaikan tarif
- b. DPD/K adalah Dana pembangunan Desa yang bersumber dari pemerintah, besaran Dana tiap tahun bisa berubah sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.
- c. ADD atau Alokasi Dana Desa adalah Dana APBD Kabupaten besaran Dana tiap tahun bisa berubah sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 5. Keadaan Ekonomi Desa Raman Fajar²⁰

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
a.	Kesejahteraan Sosial			
	1. Keluarga Prasejahtera	257	KK	

²⁰ Sumber data ini di peroleh dari data desa Raman Fajar 2019

	2. Keluarga Prasejahtera 1	162	KK	
	3. Keluarga Prasejahtera 2	147	KK	
	4. Keluarga Prasejahtera 3	612	KK	
	5. Keluarga Prasejahtera 3 plus	85	KK	
b.	Mata Pencaharian			
	1. Pertanian	2707	Jiwa	
	2. Buruh/swasta	93	Jiwa	
	3. Pegawai Negeri Sipil	105	Jiwa	
	4. Pengrajin	6	Jiwa	
	5. Pedagang	75	Jiwa	
	6. Peternak	276	Jiwa	
	7. Montir	6	Jiwa	
	8. TNI/POLRI	13	Jiwa	
	9. Sopir	20	Jiwa	
	10. Tukang batu/kayu	41	Jiwa	
	11. Guru Swasta	55	Jiwa	
	1. Perangkat Desa	36	Jiwa	

F. Kesejahteraan

Jumlah KK Sedang mendominasi yaitu 29,2 % dari total KK, KK pra sejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9 % KK Kaya 16,3 %.

dan KK Miskin 12,5 %. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Desa rejokaton termasuk dalam DESA TERTINGGAL

G. Tigkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat Pertama.

H. Mata Pencapaian

Mayoritas mata pencapaian penduduk adalah petani dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh Pabrik.

I. Sarana dan Prasarana Infrastuktur

Sebagai desa yang berkembang, di Desa Raman Fajar terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut.

Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Balai desa	1	Unit	Dusun 6
2.	Kantor Desa	1	Unit	Dusun 6
3.	Masjid	9	Unit	Dusun 1-8

4.	Musholla	8	Unit	Dusun 2-8
5.	Gereja/kapel	-	Unit	-
6.	Tempat Pemakaman Umum	3	Titik	Dusun 7 dan 3
7.	Pos Kamling	20	Unit	Setiap RT
8.	PAUD	2	Unit	Dusun 5
9.	TK	1	Unit	Dusun 6
10.	SD/Sederajat	3	Unit	Dusun 3, 5, 6
11.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	4	Unit	Dusun 2, 5, 6, 8
12.	Lembaga Bimbingan Belajar	-	Unit	-
13.	Posyandu	5	Unit	Dusun 7, 6, 2, 1, 4
14.	Puskesmas Pembantu	1	Unit	Dusun 6
15.	Sarana Air bersih/sumur bor	2	Unit	Dusun 4, 6
16.	Jalan aspal	3290	Meter	Dusun 1-8
17.	Jalan onderlagh	7950	Meter	Dusun 1-8
18.	Jalan tanah	2500	Meter	Dusun 1-8
19.	Jembatan beton	17	Unit	Dusun 1-8

No	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Dusun	8	
2.	Dusun I	Rejo Arum	
	Jumlah RW	1	RW 01
	Jumlah RT	3	RT 01, RT 02,
	Dusun II	Rejo Agung	
	Jumlah RW	1	RW 02
	Jumlah RT	3	RT 03, RT 04, RT 05,
	Dusun III	Rejo Asri	
	Jumlah RW	1	RW 03
	Jumlah RT	2	RT 06, RT 07
	Dusun IV	Rejo Wungu	
	Jumlah RW	1	RW 04
	Jumlah RT	2	RT 08, RT 09
	Dusun V	Tri Sakti	
	Jumlah RW	1	RW 05
	Jumlah RT	3	RT 10, RT 11, RT 12
	Dusun VI	Tri Mulyo	
Jumlah RW	1	RW 06	
Jumlah RT	3	RT 013, RT 014, RT 015	
Dusun VII	Margo Utomo		
Jumlah RW	1	RW 07	

Jumlah RT	2	RT 016, RT 017
Dusun VIII	Margo Rahayu	
Jumlah RW	1	RW 08
Jumlah RT ²¹	3	RT 018, RT 019, RT 020

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa desa raman fajar terdiri dari delapan (8) Dusun dan dengan jumlah RT (Rukun Tetangga) 20 RT. Di wilayah dusun 8 (Margo Rahayu) Margo Utomo (RW 7) tempat dimana banyak warga yang mempunyai UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dengan bentuk usaha pembuatan kerupuk singkong. Sementara untuk dusun yang lainnya kebanyakan dari petani,

J. Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Raman Fajar dibagi menjadi 8 (delapan) Dusun. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Raman Fajar terletak di Dusun III. Pembagian wilayah Desa Raman Fajar tersaji dalam tabel berikut.

Pembagian Wilayah Desa Raman Fajar

b. Perangkat Desa

UNSUR	JUMLAH	NAMA	JENIS UNSUR
--------------	---------------	-------------	--------------------

²¹ Data Desa Raman Fajar Tahun 2019

KEPALA DESA	1	SEHONO, SE	
SEKDES	1	NURDIN, S.Pd.I	
KEPALA URUSAN	3	ISMAIL	Kaur Keuangan
		ARIFIN MUSTOFA	Kaur Perencanaan
		MURJONO	Kaur Umum
KEPALA SEKSI	3	REDI SISWANTO, S.Pd.I	Kasi Pemerintahan
		SAHRI	Kasi Kesejahteraan
		KUSTAM	Kasi Pembangunan
KEPALA DUSUN	8	SURATNO	Kadus 1
		SOLEH MUNTOHA	Kadus 2
		SUGENG	Kadus 3
		SUYONO	Kadus 4
		SUTRISNO	Kadus 5
		SAMINGAN	Kadus 6
		SIPAN	Kadus 7
		BASUKI	Kadus 8

Desa Raman Fajar di pimpin oleh kepala desa yaitu bapak Sehonon, S.E dengan dibantu oleh beberapa KAUR Desa Raman Fajar. Lebih lanjut jika di lihat dari tabel di atas susunan perangkat desa Raman Fajar sudah cukup bagus sebagaimana di ungkapkan oleh kepala desa Raman Fajar sendiri kepada peneliti bahwa penyusunan Kepala Urusan (KAUR) yang baik dan mempunyai potensi diri yang baik akan dapat memberikan pelayanan yang baik juga terhadap masyarakat desa Raman fajar²² dan hal tersebut dibenarkan oleh peneliti ketika rombongan datang ke desa Raman Fajar di sambut

²² Wawancara kepada kepala desa raman fajar pada tanggal 19 september 2019

dengan baik dengan ramah oleh seperangkat desa dan terlihat juga suasana desa yang aman karena sangat jarang terjadi pencurian yang ada di desa Raman Fajar²³

K. Ruang lingkup

1. Pembinaan SDM

Pembinaan sumber daya manusia yang telah di upayakan oleh perangkat desa Raman fajar guna untuk memberikan pemahaman tentang peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik dalam bidang ekonomi, desa Raman Fajar menghadirkan orang-orang yang di anggap paham di bidangnya mislanya menghadirkan orang-orang dari dinas perdagangan pemerintah kabupaten lampung Timur

2. Pembinaan usaha/ekonomi dan keunggulan lokasi

Pembinaan

3. Pembinaan lingkungan budaya

4. Pembinaan kelembagaan

L. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau yang disingkat LPMD adalah lembaga pendampingan dan pembinaan terhadap masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang rukun, toleran serta

²³ Wawancara kepada bapak samingan kepala dusun 6 desa Raman Fajar pada tanggal 21 september 2019

mengetahui peraturan pemerintah. LPMD Raman Fajar berjumlah 30 orang diantaranya :

Ketua LPMD	1 orang
Sekretaris	1 orang
Bendahara	1 orang
Anggota	27 orang

Lembaga yang difungsikan oleh pemerintah desa Raman Fajar untuk pemberdayaan masyarakat. Lembaga ini mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LPMD) Desa Raman fajar penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan; penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia. peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif ; penumbuh kembangan dan penggerak prakarsa, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat; dan penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

Lembaga ini dalam kiprahnya di Masyarakat desa raman fajar yaitu menyampaikan aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, hadirnya para penyuluh kesehatan terhadap pembuatan kerupuk singkong di desa Raman Fajar merupakan kerja sama antar LPMD dan dinas terkait. Karena pemberian warna fairan pada kerupuk hasil

produksi desa raman fajar harus benar-benar aman untuk dikonsumsi²⁴

M. Tahapan -Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Desa Raman Fajar

a. Bina Manusia

Merupakan hal pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, meliputi:

1. Pengembangan Kapasitas individu
2. Pengembangan kapasitasentitas/kelembagaan
3. Pengembangan kapasitas sistem jejaring

b. Bina Usaha

Binausaha mencakup:

1. Pemilihan komoditas dan jenis usaha
2. Studi kelayakan dan perencanaan bisnis
3. Pembentukan badan usaha
4. Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan
5. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir

c. Bina Lingkungan

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Tanggung jawab lingkungan kewajiban dipenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian, dan pemulihan SDA dan lingkungan hidup.

Dalam kegiatan ini tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa Raman Fajar dalam bentuk

²⁴ Wawancara kepada bapak suroto selaku ketua LPMD Desa Raman fajar pada tanggal 2 Juli 2019

diskusi yang di hadiri lurah, pamong desa dan masyarakat untuk sama-sama menjaga lingkungan desa Raman Fajar menjadi warga masyarakat yang peduli lingkungan.

d. Bina Kelembagaan

kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat) Dikatakan kelembagaan apabila mempunyai empat komponen:

- a. Komponen person
- b. Komponen kepentingan
- c. Komponen aturan
- d. Komponen struktur

Proses pemberdayaan Masyarakat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (tujuan umum). Dilakukan dengan:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan, potensinya serta peluang. Meliputi: persiapan desa dan masyarakat (menentukan teknis pertemuan)
- b. Persiapan dalam tim (keepakatan teknik PRA, alat dan bahan, pembagian peran dan tanggung jawab)
- c. pelaksanaankajiankeadaan: kegiatan PRA dan
- d. Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.
- e. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian Tahapan penyusunan dan pelaksanaan rencana kelompok Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah hasil PRA lebih rinc Identifikasi alternative pemecahan masalah terbaik Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.

Dalam kegiatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat menentukan langkah-langkah yang akan di terapkan di desa Raman Fajar dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat desa Raman Fajar yang jika di tinjau dari aspek ekonomi tergolong masyarakat kalangan menengah. Lebih lanjut situasi dan kondisi masyarakat desa Raman fajar dari segi keagamaan lebih condong ke organisasi Nahdlatul Ulama

Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini berdasarkan lembaga-lembaga yang ada di desa Raman fajar, lebih mengacu pada penyisiran fungsi-fungsi lembaga yang ada di desa Raman Fajar, seperti LPMD dan Karang Taruna yang mana saat ini lembaga tersebut bereperan penting dalam sistem pemerintah desa.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Konsep Strategi Pemberdayaan Masyarakat Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri (Sumaryo, 1991). Hikmat (2001:12) menjelaskan ada beberapa faktor internal yang menghambat pemberdayaan antara lain, kurang bisa untuk saling mempercayai, kurang daya inovasi atau kreativitas, mudah pasrah atau menyerah atau putus asa, aspirasi dan cita-cita rendah, tidak mampu menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang sempit, familisme, sangat tergantung pada bantuan pemerintah,

sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak mampu atau tidak bersedia menempatkan diri sebagai orang lain. Bagaimana memberdayakan masyarakat merupakan suatu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat dari power atau daya (mengandung pengertian “kemampuan”, “kekuatan” ataupun “kekuasaan”) serta hubungan antarindividu atau lapisan sosial yang lain.

Pada dasarnya setiap individu dilahirkan dengan daya. Hanya saja kadar daya itu berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait (interlinking factors), seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan, dan jenis kelamin. Faktor-faktor yang saling terkait tersebut pada akhirnya membuat hubungan antarindividu, dengan dikotomi subjek (penguasa) dan objek yang dikuasai meliputi kaya-miskin, laki-laki-perempuan, guru-murid, pemerintah-warganya, serta antaragen pembangunan dan si miskin. Bentuk relasi sosial yang dicirikan dengan dikotomi subjek dan objek tersebut merupakan relasi yang ingin “diperbaiki” melalui proses pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan proses pematihan atau breakdown dari hubungan atau relasi antara subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya “pengakuan” subjek akan “kemampuan” atau “daya” (power) yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalir daya (flow of power) dari subjek ke objek dengan memberi kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber yang ada. Pada akhirnya, “pengakuan” oleh subjek terhadap kemampuan individu miskin untuk

dapat mewujudkan harapannya merupakan bukti bahwa individu tersebut mempunyai daya.

Mengalirnya daya ini dapat berwujud suatu upaya dari objek untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai daya yang ada padanya serta dibantu juga dengan daya yang dimiliki subjek. Dalam pengertian yang lebih luas, mengalirnya daya ini merupakan upaya atau cita-cita untuk mengintegrasikan masyarakat miskin ke dalam aspek kehidupan yang lebih luas. Hasil akhir dari proses pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru) sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya dicirikan dengan relasi antarsubjek dengan subjek yang lain. Dengan kata lain, proses pemberdayaan mengubah pola relasi lama subjek-objek menjadi subjek-subjek. Hal ini merupakan prasyarat krusial dalam mewujudkan makna pemberdayaan masyarakat secara utuh. Hubungan yang timpang atau yang menghalalkan bentuk hubungan yang subordinat atau asimetris cenderung mengabadikan penindasan dan kemiskinan. Peralihan fungsi objek menjadi subjek baru merupakan tantangan dalam segala macam implementasi kebijakan. Masih banyak ditemukan kebijakan dengan dalih pemberdayaan dan membantuyang miskin tetapi masih menempatkan objek pada posisinya semula. Artinya, ia tetap sebagai pihak yang “dikontrol dan dikuasai” oleh subjek. Seringkali, mengalirnya daya untuk mengalih-fungsikan individu miskin yang semula objek menjadi subjek ini tidak dapat terwujud dengan baik. Kondisi tersebut dapat memunculkan countervailing power dari objek yang dipakai untuk “menantang” konfigurasi

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari kegiatan pendampingan yang selama ini dilakukan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a.** Perlunya motivasi bagi UMKM dalam usaha meningkatkan ketrampilan dan kualitas SDM, mengingat selama ini SDM yang ada belajar secara otodidak
- b.** Perlunya kegiatan pendampingan terhadap UMKM secara berkelanjutan untuk menjamin
Tercapainya tujuan yang di inginkan dari seluruh aspek pendampingan yang dilakukan
- c.** Pendampingan dan bantuan *deferensiansi marketing tools*, seperti pemberian brosur, akan dapat membuka lebih luas pasar yang mampu dilayani oleh UMKM. Perlunya legalitas terjaminnya produk yang dipasarkan mengingat produk UKM termasuk dalam produk makanan.

DAFTAR PUSTAKA

Arman Hakim Nasution, dkk, Entrepreneurship, Membangun Spirit
Teknopreneurship, Yogyakarta: ANDI, 2007

Arman Hakim Nasution, dkk, Entrepreneurship, Membangun Spirit
Teknopreneurship, Yogyakarta: ANDI, 2007

Barnawi, Mohammad Arifin, Schoolpreneurship: Membangkitkn Jiwa
& Sikap Kewirausahaan Siswa, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012

Emil Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life* (trans,
Joseph Ward Swaim), Macmillan Company, New York, 1915

Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Mizan, Bandung,
1986

Winarno, Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan
Intrapreneurship, Jakarta: Indeks, 2011

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, Kewirausahaan: Pendekatan
Karakteristik Wirausahawan Sukses, Jakarta: KencanaPrenada
Media Group,2010

